

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah suatu cara peneliti dalam mengumpulkan data.¹ Penggunaan metode yang tepat akan menemukan kebenaran yang tidak bersifat spekulatif. Dalam metode penelitian terdapat beberapa teknik yang digunakan peneliti ketika melaksanakan penelitian, yaitu:

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang tidak menggunakan prosedur statistik dan metode kuantifikasi lainnya pada hasil penelitian.

Menurut Tohirin, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan naturalistik untuk mencari dan menemukan pemahaman mengenai fenomena-fenomena atau gejala yang ada di lapangan.²

Melihat dari permasalahan yang akan diteliti, maka peneliti menggunakan pendekatan naturalistik berkaitan dengan implementasi daring method pada mata pelajaran fiqh.

Pendekatan naturalistik bertujuan untuk mencari dan menemukan fenomena-fenomena atau gejala yang muncul di lapangan

¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal. 136.

² Tohirin, *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 2.

sehingga pendekatan tersebut membantu peneliti dalam mengetahui informasi melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dari implementasi daring method yang diterapkan oleh pendidik dalam mata pelajaran fiqh.

Dengan demikian, penelitian kualitatif dilakukan secara langsung di lapangan untuk mencari dan menemukan fenomena-fenomena dan gejala berkaitan dengan implementasi model pembelajaran *e-learning* pada mata pelajaran fiqh di MTs SA Roudhotus Syifa.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti sangat diperlukan karena bertindak sebagai instrumen utama pada proses penelitian. Instrumen utama yang dimaksudkan adalah, peneliti bertindak sebagai alat pengumpul data seperti pengamat, pewawancara sekaligus sebagai pembuat laporan.hasil penelitian.³

Berdasarkan keterangan tersebut, kehadiran peneliti mutlak diperlukan mengingat pentingnya peran pada saat penelitian. Maka dari itu ketika hendak melakukan penelitian, peneliti perlu menjaga attitude dan sopan santun ketika berada di lapangan, serta mematuhi protokol yang ada mengingat situasi sekarang tengah berada dalam pandemi covid-19.

³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif; Edisi Revisi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm.9.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi yang diambil peneliti adalah kelas VIII di MTs SA Roudhotus Syifa yang beralamatkan di Desa Barisan Jl. Diponegoro RT.03 RW.01 Barisan Arjowilangun Kel. 200, Kec. Kalipare, Kab. Malang, Jawa Timur.

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di lokasi tersebut karena kelas VIII sudah diterapkan metode pembelajaran *e-learning* pada mata pelajaran fiqih serta menerapkan nilai-nilai dari ilmu fiqih seperti melaksanakan sholat dhuha dan tartil qur'an.

Madrasah ini adalah madrasah swasta satu-satunya yang ada di Desa Arjowilangun Kalipare Malang. Selain itu madrasah ini memiliki keunikan dengan tata letak serta kaya akan tanaman yang hijau dan sejuk, sehingga menyajikan tempat yang nyaman dari segi desain madrasah dan taman madrasah.

Berbagai prestasi diukir oleh peserta didik yang sudah terlatih dengan mengikuti berbagai lomba baik bidang olahraga, cerdas cermat, sampai lomba karya seni sehingga dapat disimpulkan bahwa didikan guru terhadap potensi yang dimiliki oleh peserta didik mampu tersalurkan dengan baik.

Dalam lokasi madrasah terdapat masjid besar yang megah yang dapat digunakan oleh civitas sekolah dan seluruh masyarakat Desa Arjowilangun untuk melaksanakan ibadah.

Lokasi tersebut dekat dengan jalan raya sehingga memudahkan peneliti untuk mengakses ke lokasi. Selain itu peneliti dalam menuju madrasah juga mudah karena akses jalan yang memadai.

Jarak dari rumah peneliti menuju madrasah tidak jauh sehingga cukup menggunakan kendaraan sepeda motor dalam menempuh perjalanan ke madrasah.

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang yang terlibat dalam penelitian sebagai sumber data.⁴ Subjek utama dalam penelitian ini adalah Nurkhozin, A.Ma.sebagai guru mata pelajaran fiqih kelas VIII di MTs SA Roudhotus Syifa. Guru dipilih menjadi salah satu subjek utama dikarenakan terlibat dalam pelaksanaan metode-metode pembelajaran di kelas, termasuk juga kepala MTs SA Roudhotus Syifa.

Kepala madrasah berperan sebagai sumber informasi data secara umum mengenai situasi dan keadaan madrasah, dan peserta didik kelas VIII di MTs SA Roudhotus Syifa. Sedangkan informasi tentang aktivitas peserta didik di kelas selama pelaksanaan model pembelajaran *e-learning* pada mata pelajaran fiqih diperoleh dari guru mata pelajaran fiqih.

⁴ Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan, Jenis, Metode dan Prosedur*, (Jakarta: Kencana, 2013), hal. 17.

Peserta didik berperan sebagai sumber informasi data ketika proses penerapan daring method pada mata pelajaran fiqih di kelas VIII A MTs SA Roudhotus Syifa Kalipare Malang.

E. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah bahan kajian atau titik fokus dalam penelitian. Objek penelitian ini adalah penggunaan model pembelajaran *e-learning* pada pembelajaran fiqih kelas VIII di MTs SA Roudhotus Syifa.

F. Data dan Sumber Data

Sumber data adalah sumber dari informasi berupa data yang berbentuk kata-kata, tindakan, selebihnya adalah data tambahan.⁵ Sumber data utama pada penelitian kualitatif adalah berupa deskripsi kata-kata dan tindakan, terdapat data tambahan seperti hasil dokumentasi dan lain-lain.

Maka dari itu pembagian jenis data dalam penelitian kualitatif terbagi menjadi beberapa data sebagai berikut:⁶

1. Kata-kata dan tindakan

Sumber utama dalam penelitian kualitatif adalah pada kata-kata dan tindakan dari orang-orang yang diamati atau diwawancarai oleh peneliti.

⁵ Lexy J. Moelong, *op. cit.*, hlm. 157.

⁶ Lexy J Moleong, *op. cit.*, hal 157-152.

Dalam mencatat data sumber utama tersebut dapat dilakukan dengan catatan tertulis, pengambilan foto, perekaman suara maupun perekaman video supaya data yang diperoleh dapat terekam secara utuh. pencatatan sumber data utama melalui wawancara atau melakukan pengamatan merupakan gabungan dari kegiatan melihat, mendengar dan bertanya.

2. Sumber Tertulis

Sumber tertulis dapat berupa buku, karya ilmiah berupa skripsi, thesis, disertasi yang biasanya tersimpan rapi di perpustakaan.

Di dalam perpustakaan terdapat buku riwayat hidup, buku terbitan pemerintah dan majalah-majalah lainnya yang menerbitkan hasil penemuan-penemuan penelitian.

3. Foto

Foto dalam suatu penelitian merupakan penampilan penemuan secara visual dan bermanfaat sebagai telaah dari segi subyektif dan hasilnya dianalisis secara induktif.

Penggunaan foto untuk melengkapi sumber data dan jelas besar sekali manfaatnya terhadap suatu penelitian. hanya perlu diberi catatan bahwa foto yang diambil harus benar-benar sesuai dengan keadaan yang ada dan tidak di modifikasi.

4. Data Statistik

Peneliti kualitatif sering juga menggunakan data statistik yang tersedia sebagai sumber data tambahan sesuai dengan keperluan peneliti.

Data statistik misalnya digunakan sebagai kecenderungan subjek penelitian terhadap latar penelitian.

G. Teknik Pengumpulan Data

Beragam teknik pengumpulan data dipakai banyak peneliti untuk pengumpulan data. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data, yaitu sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah proses mengamati dan mendengarkan fenomena pada suatu objek yang diselidiki. menurut Sugiyono, “Observasi yaitu mengamati langsung ke lapangan, peneliti bisa mendapatkan hal-hal yang tidak terungkap oleh responden pada wawancara sehingga memperoleh kesan pribadi dan merasakan suasana situasi sosial yang diteliti.”⁷

Metode observasi digunakan peneliti untuk mengamati dengan jelas kondisi umum kelas VIII di MTs SA Roudhotus Syifa dan untuk mendapatkan data yang valid mengenai implementasi model pembelajaran *e-learning* pada mata pelajaran fiqih di MTs SA Roudhotus Syifa.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, h..225.

Peneliti menggunakan observasi partisipan pasif, yaitu peneliti terjun ke lapangan untuk mengamati secara langsung mengenai gejala-gejala atau fenomena yang terjadi di lapangan.⁸

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik ini karena memungkinkan peneliti melihat dan mengamati sendiri fenomena yang terjadi di lapangan berupa pengamatan proses pembelajaran *daring* yang berlangsung di grup *whatsApp* sehingga dengan teknik ini membantu peneliti untuk mempermudah dalam penulisan data.

Adapun fokus penelitian mengenai implementasi *daring* method pada mata pelajaran fiqih adalah, bagaimana perencanaan implementasi *daring* method pada mata pelajaran fiqih, pelaksanaan *daring* method pada mata pelajaran fiqih, evaluasi implementasi *daring* method pada mata pelajaran fiqih.

2. Wawancara

Wawancara merupakan sebuah percakapan antara dua orang atau lebih dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada narasumber (subjek penelitian) untuk memperoleh data.⁹

Metode penggalan data dengan melibatkan subjek utama sebagai narasumber dan peneliti sebagai pewawancara untuk mendapatkan data secara umum dan menyeluruh. Pertanyaan yang diajukan terhadap narasumber harus jelas sehingga data yang

⁸ *Ibid*, hal. 312.

⁹ Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif, Ancangan metodologi, Presentasi dan Publikasi Hasil Penelitian untuk Mahasiswa dan Peneliti Pemula Bidang Ilmi-Ilmu Sosial, Pendidikan dan Humaniora*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), hal. 130.

diperoleh dari proses wawancara dapat sesuai dengan data yang dibutuhkan peneliti..

Eterberg dalam Sugiyono mengungkapkan terdapat 3 macam wawancara, yaitu wawancara terstruktur, semistruktur, dan wawancara tidak terstruktur.¹⁰

a. Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan peneliti untuk mengumpulkan data dari narasumber dengan membuat pedoman wawancara terlebih dahulu dan menyiapkan instrumen penelitian berupa susunan pertanyaan tertulis yang akan diajukan ke narasumber.

b. Wawancara semistruktur

Wawancara semistruktur masuk dalam kategori *in-dept interview* dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Sehingga peneliti dapat memperoleh data lebih luas seperti ide-ide dan pendapat dari narasumber. Dalam proses wawancara, peneliti perlu mendengar dan mencatat apa yang dikemukakan narasumber.

¹⁰ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), hal. 81.

c. Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara bebas, yaitu tidak menggunakan pedoman wawancara yang sudah tersusun sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman yang digunakan hanya garis besar permasalahan.

Tahapan-tahapan dalam melaksanakan kegiatan wawancara sebagai berikut:

- a. Menentukan siapa saja yang akan diwawancarai
- b. Mempersiapkan pelaksanaan wawancara. Tahap ini merupakan pengenalan karakteristik dari seluruh subyek penelitian.
- c. Gerakan awal, tahap ini merupakan kegiatan awal dalam melaksanakan wawancara seperti *warming up* yaitu mengajukan pertanyaan yang bersifat *grand tour*.
- d. Melakukan wawancara dan menjaga supaya wawancara menjadi produktif dengan mengajukan wawancara yang bersifat spesifik.
- e. Menghentikan wawancara dan merangkum hasil wawancara, artinya hasil wawancara terhadap responden dirangkum secara keseluruhan dan melakukan pengecekan kembali terhadap data-data yang diperoleh barangkali ada yang perlu melakukan

penambahan informasi supaya data yang diperoleh dari hasil wawancara sesuai dengan kebutuhan peneliti.

Teknik wawancara ini berupa mengajukan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan implementasi daring method pada mata pelajaran fiqih kelas VIII A.

Sehingga peneliti perlu menyusun beberapa pertanyaan yang akan diajukan kepada informan, namun ketika melaksanakan kegiatan wawancara, pertanyaan yang diajukan dapat berkembang sesuai dengan jawaban yang diberikan informan.

Tujuan dari kegiatan wawancara ini adalah memperoleh data yang akurat tentang implementasi daring method pada mata pelajaran fiqih di MTs SA Roudhotus Syifa Kalipare Malang yang terbagi dalam tiga fokus masalah, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pada implementasi daring method pada mata pelajaran fiqih di MTs SA Roudhotus Syifa Kalipare Malang

Orang-orang yang terlibat dalam proses wawancara ini adalah kepala MTs SA Roudhotus Syifa Kalipare Malang sebagai pimpinan madrasah, guru fiqih kelas VIII A di MTs SA Roudhotus Syifa Kalipare Malang sebagai pelaksana dalam penerapan daring method pada proses pembelajaran, dan peserta didik kelas VIII A MTs SA Roudhotus Syifa Kalipare Malang.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu cara mengumpulkan data secara tertulis, seperti arsip-arsip, beberapa buku, dalil, hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan penelitian.

Menurut Sugiyono, “Dokumentasi adalah mencari data mengenai variabel yang berupa catatan, buku, majalah, surat kabar, agenda, prasasti, transkrip, dan notulen rapat lengger.

Dibandingkan metode lain, metode ini lebih mudah, dalam arti apabila terdapat kesalahan, sumber data masih lengkap atau belum berubah.”

Metode dokumentasi diperlukan peneliti untuk memperoleh data yang bersifat dokumentasi berupa perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang dilakukan pendidik pada mata pelajaran fiqih kelas VIII A saat kegiatan belajar mengajar menggunakan aplikasi whatsapp.

Selain itu dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data lainnya seperti gambaran umum kelas daring VIII A MTs SA Roudhotus Syifa, visi, misi, sarana dan prasarana, keadaan guru, peserta didik dan karyawan, foto pelaksanaan pembelajaran, dan RPP kelas VIII mata pelajaran fiqih di MTs SA Roudhotus Syifa.

H. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi.

Data dari hasil wawancara diseleksi terlebih dahulu sebelum dikelompokkan menjadi beberapa kategori kemudian disusun dengan rapi dan disimpulkan menggunakan kalimat yang mudah dipahami peneliti maupun orang lain.¹¹

Menurut Sugiyono, “Analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis dari data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi.”¹²

Bodgan dan Biklen sebagaimana dikutip oleh Lexy J Moleong mengemukakan, “Analisis data kualitatif adalah upaya bekerja melalui data, mengorganisasikan data, memilah data menjadi satuan yang bisa dikelola, melakukan sintesis, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, memutuskan apa yang bisa dijelaskan kepada orang lain.”¹³

Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman sebagai berikut:¹⁴

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah merangkum, memilih data yang penting, dan menghilangkan data yang tidak diperlukan. Dengan demikian gambaran data lebih jelas dan memudahkan peneliti

¹¹ Sugiyono, *op. cit.*, hal. 89.

¹² Sugiyono, *op. cit.*, hal. 27.

¹³ Lexy J. Moleong, *op. cit.*, hal 248.

¹⁴ Ahmad Rijali, *Jurnal Aldharah* Vol. 17, No. 33, 2018, hal. 83.

untuk mengumpulkan atau mencari data tambahan jika diperlukan.¹⁵

Proses reduksi data ini berlangsung bahkan sebelum data-data terkumpul sebagaimana terlihat dari kerangka konseptual penelitian, permasalahan studi, dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih oleh peneliti.

Reduksi data meliputi: (1) meringkas data, (2) mengkode, (3) menelusuri tema, (4) membuat gugus-gugus. Adapun cara untuk mereduksi data adalah dengan melakukan seleksi secara ketat pada data, ringkasan atau uraian singkat dan menggolongkan kedalam pola yang lebih luas.¹⁶

Pada langkah ini data yang telah direduksi dapat memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data selanjutnya.

Reduksi data dalam penelitian ini lebih memfokuskan terhadap hasil wawancara dengan partisipan yang dipilih peneliti untuk dimintai keterangan atau informasi mengenai implementasi daring method pada mata pelajaran fiqih kelas VIII A di MTs SA Roudhotus Syifa Kalipare Malang.

¹⁵ *Ibid*, hlm. 89.

¹⁶ Ahmad Rijali, *loc. it.*

Proses reduksi data yang dilakukan oleh peneliti dalam analisis data yaitu merangkum atau membuat ringkasan dan membuat kode data.

Peneliti melakukan seleksi terhadap data hasil penelitian seperti, hasil wawancara, foto-foto, catatan lapangan, dokumen-dokumen hasil penelitian, dan artikel yang berkaitan dengan Implementasi daring method pada mata pelajaran fiqih kelas VIII MTs SA Roudhotus Syifa Kalipare Malang.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan kumpulan data yang membantu peneliti untuk lebih memahami kasus serta mengambil tindakan berdasarkan pemahaman melalui analisis sajian data.¹⁷

Penyajian data juga dapat diartikan dengan kegiatan ketika informasi dikumpulkan dan disusun, sehingga memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan melakukan suatu tindakan.

Penyajian data juga dapat diartikan dengan kegiatan ketika informasi dikumpulkan dan disusun, sehingga memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan melakukan suatu tindakan.

¹⁷ Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-dasar Penelitian*, (Surabaya: Elkaf, 2006), hlm. 211.

Penyajian data dilakukan sesudah data direduksi, langkah berikutnya yaitu menyajikan data. menyajikan data yang berbentuk uraian singkat., hubungan antar kategori, bagan, dan sejenisnya.

Sugiyono mengemukakan, “Penyajian data selain dengan teks yang naratif, juga bisa berupa grafik, jejaring kerja, dan matrik.¹⁸

Bentuk-bentuk ini menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah didapatkan poinnya. Sehingga memudahkan peneliti untuk melihat peristiwa atau fenomena yan terjadi, apakah kesimpulannya sudah tepat atau perlu melakukan analisis kembali.

Dalam penelitian ini sajian data berupa uraian singkat, bagan, dan lain sebagainya terkait dengan Implementasi model pembelajaran *e-learning* MTs SA Roudhotus Syifa.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan merupakan dilakukan setelah melalui proses reduksi dan penyajian data hasil penelitian. Penarikan kesimpulan masih bersifat sementara dan masih ada perubahan apabila terdapat bukti-bukti kuat yang mendukung.

Menurut Sugiyono, “penarikan kesimpulan dan verifikasi masih bersifat sementara dan dapat berubah apabila tidak terdapat

¹⁸ Sugiyono, *op. cit.*, hal. 338.

data-data yang mendukung dalam tahap pengumpulan data selanjutnya.

Namun jika kesimpulan di awal sudah didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan maka kesimpulan yang didapatkan merupakan kesimpulan yang sudah kredibel.¹⁹

I. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menentukan keabsahan atau kevalidan dari suatu data, peneliti perlu melakukan pemeriksaan dengan memperhatikan sejumlah kriteria tertentu.

Terdapat empat kriteria tertentu yang digunakan yaitu derajat kepercayaan (creadibility), keteralihan (transferability), kebergantungan (dependability), dan kepastian (confirmability).²⁰

Uji keabsahan data menggunakan triangulasi, perpanjangan pengamatan, ketekunan pengamatan, pemeriksaan sejawat. Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam melakukan pengecekan keabsahan data adalah:

1. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data itu

¹⁹ Sugiyono, *op. cit.*, hal. 345.

²⁰ Lexy J. Moleong, *op. cit.*, hal. 324.

sendiri, untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data itu sendiri.

Menurut Moleong Terkait dengan pemeriksaan data triangulasi berarti suatu teknik pemeriksaan data yang dilakukan dengan cara memanfaatkan hal-hal (data) lain untuk pengecekan atau perbandingan data.²¹

Menurut Patton sebagaimana dikutip dalam jurnal Sumasno Hadi dalam penelitian kualitatif dikenal tiga jenis teknik triangulasi yaitu triangulasi sumber (*data triangulation*), , triangulasi metode (*methodological triangulation*), dan triangulasi teori (*theoretical triangulation*).²²

Triangulasi merupakan melakukan pemeriksaan ulang atau pengecekan keabsahan data. Teknik pemeriksaan data menggunakan tiga cara antara lain:

- a. Triangulasi sumber, yaitu peneliti mencari lebih dari satu sumber untuk memahami data hasil penelitian. Peneliti melakukan wawancara dengan melibatkan banyak partisipan supaya memperoleh informasi yang benar dan akurat.
- b. Triangulasi metode, yaitu melakukan pengujian dengan sumber yang sama tetapi dengan teknik yang berbeda,

²¹ Lexy J. Moleong, *op. cit.*, hal. 178.

²² Sumasno Hadi, "Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif pada Skripsi", *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 22, No. 1, Juni 2016, hal. 75.

seperti melakukan wawancara, observasi, atau dokumentasi. Jika terdapat hasil yang berbeda, maka peneliti mengkonfirmasi kepada sumber data supaya memperoleh data yang dianggap benar.

- c. Triangulasi waktu digunakan dalam menguji kredibilitas data melalui observasi, wawancara pada perbedaan situasi tertentu. Sugiyono mengemukakan, “jika hasil uji terdapat perbedaan data, maka dilakukan berulang-ulang untuk mendapat kepastian data.”²³

Ketiga teknik triangulasi tersebut dalam sebuah penelitian ini digunakan peneliti adalah triangulasi sumber dan triangulasi teori. Misalnya, membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara, membandingkan apa yang dikatakan secara pribadi, membandingkan hasil wawancara dengan hasil dokumen yang ada.

Pelaksanaannya di MTs SA Roudhotus Syifa ini nanti peneliti membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara serta dari dokumentasi yang berkaitan. Dengan demikian apa yang diperoleh dari sumber yang bisa teruji kebenarannya bila dibandingkan data yang sejenis yang diperoleh dari sumber lain yang berbeda.

²³ Sugiyono, *op. cit.*, h. 27.

2. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan adalah peneliti melakukan pengamatan kembali, apabila data dari hasil penelitian belum menemukan titik kebenaran.

Oleh karena itu peneliti melakukan pengujian terhadap data yang diperoleh. Data tersebut dicek kembali jika sudah kredibel maka perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.

3. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konsisten atau tentatif.²⁴ Dengan ketekunan dalam pengamatan, maka data yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Peneliti membaca berbagai sumber berkaitan dengan implementasi model pembelajaran *e-learning*.

4. Pengecekan Sejawat

Pemeriksaan sejawat adalah teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil penelitian sementara yang diperoleh dengan bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat.

Dalam penelitian ini penulis mengajak beberapa teman mahasiswa untuk membahas hasil penelitiannya yang akan dilakukan oleh penulis. Jika dalam proses tersebut tidak

²⁴ *Ibid*, hlm. 211.

ditemukan kesamaan, maka perlu melakukan analisis lebih lanjut sampai ditemukan data yang benar.

J. Tahapan-Tahapan Penelitian

1. Tahap Pra Lapangan

Pada tahap ini peneliti mulai melakukan survei lokasi, mengurus izin penelitian, menyusun proposal, dan melaksanakan ujian proposal.

Kegiatan pra lapangan dalam penelitian kualitatif yaitu dengan menentukan masalah dan latar belakang penelitian, perumusan masalah, penentuan lokasi lapangan, serta hal-hal yang dibutuhkan ketika proses penelitian, dapat berupa waktu, biaya, dan kondisi di lapangan.

Peneliti mengurus surat izin penelitian dari kampus kemudian diajukan ke lembaga madrasah/sekolah. Memilih informan yang sesuai supaya data yang digali dapat tepat sasaran.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap ini peneliti melakukan penelitian sesuai dengan fokus penelitian dan metode-metode yang digunakan saat penelitian.

Dalam tahap ini peneliti melakukan pengamatan (*observation*), wawancara (*interview*), dan melakukan dokumentasi (*documentation*).

Peneliti melakukan pengumpulan data berdasarkan dari data

hasil pengamatan, wawancara, dokumentasi berupa foto, video, atau perekaman suara terhadap informan dan data yang diperoleh kemudian disusun secara sistematis untuk memudahkan peneliti ketika melakukan tahap selanjutnya.

3. Tahap Laporan

Pada tahap ini penulis menyusun semua data yang telah terkumpul dan disusun dengan sistematis dan terperinci agar mudah dipahami oleh semua orang.

Data-data yang diperoleh penulis selama penelitian di lapangan ditulis sesuai dengan sistematika penulisan skripsi sehingga berbentuk laporan hasil penelitian yang lengkap.